

PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS DI RA AZ-ZAHRA

Ayi Siti Aminah Rahayu^{1*}, Syafa'atun Nahriyah², Gilang Maulana Jamaludin³

¹²³Universitas Majalengka

*Corresponding Author: Ayisti@gmail.com

ABSTRACT

The field trip method is a learning activity by visiting certain objects outside the classroom to observe objects directly, such as livestock, fisheries, plantations, workplaces, and so on. The benefits of the field trip method are 1) Accelerating students' understanding, because they come directly to the object 2) Encouraging students to be more familiar with the environment 3) Training students to be more open, objective, and broad in their views of external views 4) Adding experience, be it students and teachers have the opportunity to learn the object clearly. Meanwhile, science is a science about the natural environment which is a process that contains theories or concepts obtained through observation and research. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The data collected by the authors used a pretest and posttest, in the form of children's scientific abilities before the application of the field trip method and children's scientific abilities after the application of the field trip method, the sample was 21 people. The data processing shows that the reality of the relationship between the two variables shows a very strong influence because it produces 0.884, while the degree of influence is 78.15% and 21.85% is influenced by other factors such as the activity of children participating in learning. To test the relationship between the application of the field trip method and the improvement of children's scientific abilities, a significant test (t test) was used which was classified as very strong, meaning that the application of the field trip method was very supportive of children's scientific abilities at RA Az-Zahra Majalengka, this was evidenced by $t_{count} > t_{table}$ 8,235 > 2,093, then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Field Trip Method, Improving Science Ability

ABSTRAK

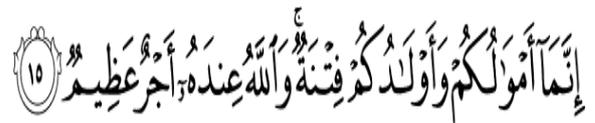
Metode karyawisata merupakan kegiatan belajar dengan mengunjungi objek tertentu di luar kelas untuk mengamati objek secara langsung, seperti peternakan, perikanan, perkebunan, tempat kerja, dan lain sebagainya. Manfaat dari metode karyawisata yaitu 1) Mempercepat pemahaman siswa, karena langsung datang langsung ke objeknya, 2) Mendorong siswa agar lebih mengenal lingkungan secara baik 3) Melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap pandangan luar, 4) Menambah pengalaman, baik itu siswa maupun guru mempunyai kesempatan untuk mempelajari objek dengan jelas. Sedangkan Sains adalah suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa realitas hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat kuat sebab menghasilkan 0,884, sedangkan derajat pengaruhnya 78,15% dan 21,85% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti keaktifan anak yang mengikuti pembelajaran. Untuk menguji

hubungan penerapan metode karyawisata dengan peningkatan kemampuan sains anak digunakan uji signifikan (uji t) tergolong sangat kuat artinya penerapan metode karyawisata sangat mendukung terhadap kemampuan sains anak di RA Az-Zahra Majalengka hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} 8,235 > t_{tabel} 2,093$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Metode Karyawisata, Peningkatan Kemampuan Sains

PENDAHULUAN

Anak adalah karunia dan amanah dari Allah SWT Sang Maha Pencipta. Sebagai pengembalian amanah, orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga, mendidik dan memelihara amanah tersebut dengan baik. Tuhan akan meminta pertanggungjawaban kita kelak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat At-Taghabun ayat 15 yang berbunyi :



Artinya :

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Ayat diatas memberi penjelasan bahwa mendidik anak merupakan suatu kewajiban. Pendidikan dilakukan seumur hidup (*long life education*) sejak dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada usia dini terdapat dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa :“ Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan pada pendidikan tingkat RA. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yaitu metode karyawisata. Metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode ini Anak Usia Dini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung. Manfaat dari karyawisata ini diantaranya untuk membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal,

memperluas perolehan informasi anak, memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan metode karya wisata, peningkatan kemampuan sains anak serta pengaruh dari penerapan metode karya wisata terhadap keeningkatan kemampuan sains anak di RA Az-Zahra Majalengka.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan metode karya wisata terhadap peningkatan kemampuan sains anak. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh metode karya wisata terhadap peningkatan kemampuan sains anak.

HASIL

Dari hasil perhitungan melalui analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa kontribusi metode karya wisata terhadap kemampuan sains yaitu sebesar 78,15%. Dan dari hasil uji t pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa variabel metode karya wisata terhadap secara signifikan dan bernilai positif terhadap kemampuan sains. Artinya bahwa semakin tinggi metode karya wisata maka semakin tinggi pula kemampuan sains seorang anak, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai thitung sebesar 8,235 dan ttabel sebesar 2,093 dengan tingkat signifikan 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,093, dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan mendukung hipotesis pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sains di RA Az-Zahra Majalengka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putrini Rizkia (2015) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan kognitif melalui metode

karyawisata. Dalam penelitian Artina juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kognitif anak, yaitu pada kemampuan menyebutkan benda berdasarkan ukuran, kemampuan menyebutkan benda ciptaan Tuhan, kemampuan menyebutkan benda ciptaan manusia. Serta penelitian Siti Kholidatul Fauzia (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak TK kelompok A di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Grand Theory

Menurut Redja Mudyahardjo, bahwa *Ilmu Pendidikan* merupakan *sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset*. Oleh karena pengetahuan yang dihasilkan riset tersebut disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan, maka Ilmu Pendidikan dapat pula dibataskan sebagai sebuah sistem konsep pendidikan yang dihasilkan melalui riset. Dengan mengutip May Brodbeck dalam *Ligic and scientific Method in research*, yang dimuat dalam *Handbook of Research on teaching*, yang menjelaskan bahwa setiap ilmu berisi sejumlah besar istilah yang disebut konsep, yang tidak lain merupakan apa yang kita pikirkan berdasarkan pengalaman. Sehingga unsur yang menjadi isi setiap ilmu termasuk Ilmu Pendidikan adalah *konsep*.

Keseluruhan konsep yang menjadi isi sebuah ilmu ditata secara sistematis menjadi suatu kesatuan. Sekelompok konsep yang berkenaan dengan sekelompok hal, yang merupakan satu kesatuan disebut skema konseptual. Dan setiap ilmu termasuk Ilmu Pendidikan, terbentuk dari beberapa skema konseptual yang merupakan bagian-bagian atau komponen-komponen isi ilmu. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa organisasi isi Ilmu Pendidikan, sebagai sebuah sistem konsep, terbentuk dari unsur-unsur yang berupa konsep-konsep tentang variabel-variabel pendidikan, dan bagian-bagian yang berupa skema-skema konseptual tentang komponen-komponen pendidikan (Mudyahardjo, 2004 : 9).

Midle Theory

Pengertian belajar

Banyak ahli mengemukakan mengenai belajar. Pandangan beberapa ahli tentang belajar dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002: 12-13), yakni sebagai berikut:

- a) Belajar menurut James O. Whittaker adalah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b) Belajar menurut Cronbach adalah *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

c) Belajar menurut Howard L. Kingskey adalah bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimanatingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktekatau latihan.

Pengertian Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Applied Theory

Metode Karyawisata

Metode yang dipilih untuk meningkatkan sains anak adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan sains anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubunganhubungan baru (Murti Roza, 2012:2).

Menurut Mursid (2015:39), metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Kata karyawisata berasal dari kata karya yang artinya kerja dan wisata berarti pergi. Dengan demikian, karyawisata berarti pergi bekerja atau bepergian ke suatu tempat untuk bekerja.

Pembelajaran Sains

Fisher mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian. Kaitannya dengan program-program pembelajaran sains usia dini, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substandi mendasar, yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains (Mursid, 2015:148).

Pertama, sains sebagai suatu proses adalah metode untuk memperoleh pengetahuan. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah (*scientific method*). Kedua, sains sebagai suatu produk terdiri atas berbagai fakta, konsep prinsip, hukum, dan teori (Carin dan Sund dalam Mursid 2015:149). Ketiga, sains sebagai suatu sikap, atau dikenal dengan istilah sikap keilmuan. Maksudnya adalah berbagai keyakinan, opini, dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuwan khususnya ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru. Diantara sikap tersebut adalah tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, dan terbuka terhadap pendapat orang lain. (Mursid, 2015:149).

Demikian pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode karyawisata terhadap peningkatan kemampuan sains anak di RA Az-Zahra Majalengka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode karyawisata di RA Az-Zahra Majalengka sangat efektif dalam proses belajar sains anak. Melalui metode ini Anak dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung. Manfaat dari karyawisata ini diantaranya untuk membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi anak, memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.
2. Kemampuan sains anak di RA Az-Zahra Majalengka sangat meningkat setelah diterapkan metode karyawisata dalam proses belajar mengajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menggunakan uji determinasi antara hubungan metode karyawisata dengan kemampuan sains anak di RA Az-Zahra Majalengka sebesar 78,15%, sedangkan 21,85% nya lagi dipengaruhi faktor lain.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi product moment (r_{xy}), metode karyawisata besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan sains anak di RA Az-Zahra Majalengka dengan nilai korelasi (r_{xy}) adalah 0,884. Angka tersebut berada pada interval 0.80 – 1.00 yang berarti korelasi sangat tinggi/sangat kuat. Dengan demikian hubungan variabel x dan variabel y adalah sangat kuat/sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara metode karyawisata dengan kemampuan sains anak di RA Az-Zahra Majalengka.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro. Jakarta: PT Indeks
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moeslichatoen, R. 1999. *Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murti Roza, Mela. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang*. Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP, Volume 1 Nomor 1
- Nana Sudjana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nugraha, Ali. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation
- Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Paas 1 Ayat 1
- Riduwan dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumaji, Dkk. 1998. *Pendidikan Sains Yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yulianti, Dwi (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Kwon, J. W and Kim, S.D. (2014). Characterization of an antibiotic produced by bacillus subtilis JW-1 that suppresses *Ralstonia solanacearum*. *J. Microbiol. Biotechnol.* 24(1): 13-18, <http://dx.doi.org/10.4014/jmb.1308.08060>.